

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya *volume* perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar Modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Robert Ang, 1997).

Secara formal pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan (saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan atau derivatif

seperti opsi (*put* atau *call*), baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Fakhrudin, 2001:1). Pasar modal memiliki berbagai *financial assets* yang menawarkan tingkat keuntungan dan risiko yang berbeda. Para pemilik pasar modal atau investor tersebut dapat memilih jenis *financial assets* yang diinginkannya, tentu saja dengan harapan bahwa investasi tersebut mampu memberikan keuntungan yang optimal kepada mereka. Bagi investor yang tidak memiliki kesempatan investasi dalam aset riil dan mempunyai kelebihan dana, mereka dapat melakukan investasi dalam *financial assets*. Sebaliknya bagi investor yang memiliki kesempatan investasi dalam aset riil tapi tidak mempunyai dana mereka dapat memperoleh dana dengan emisi saham melalui pasar modal.

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat pengembalian (*return*) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. Return tersebut dapat berupa capital gain ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. Return tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran (*wealth*) para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* para pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan return investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat return investasi mereka.

Dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan, investor pada umumnya melakukan analisis fundamental yang didapat dari analisis laporan keuangan perusahaan emiten. Tujuan tersebut dilaksanakan agar investasi yang

dilakukan dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker dan manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberikan kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *Return* realisasi yang merupakan *return* yang telah terjadi dan *Return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang (Hartono,2010:205). Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak dimintai oleh para investor. Prestasi yang baik dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan emiten. Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, dan menanam saham.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik

bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, dan lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Inflasi merupakan fenomena moneter yang pada umumnya menjadi permasalahan yang terjadi hampir di semua negara. Inflasi sendiri dapat didefinisikan sebagai naiknya harga – harga secara umum dan terus – menerus. Selain itu, menurut Arifin (2001) inflasi juga dapat didefinisikan sebagai penurunan daya beli uang. Menurut Tandelilin (2010), inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk - produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

Inflasi akan mempengaruhi perekonomian dengan adanya menurunnya pendapatan, kekayaan, dan efisiensi produksi. Dengan tingginya inflasi maka akan terjadi penurunan jumlah permintaan secara *agregat*. Penurunan jumlah permintaan ini yang nantinya akan menurunkan pendapatan perusahaan sehingga akan berpengaruh pada return yang diterima perusahaan. Inflasi yang tinggi akan menurunkan profitabilitas suatu perusahaan dimana harga produksi semakin naik. Dengan turunnya profit perusahaan adalah informasi yang tidak baik bagi para investor di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham dan akan mempengaruhi return saham perusahaan tersebut (Muhammad Firmansyah 2015).

Kurs diartikan sebagai harga satu unit mata uang domestik dalam satuan valuta asing. Melemahnya nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (seperti rupiah terhadap dollar) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar modal karena pasar modal menjadi tidak memiliki daya tarik karena daya beli uang domestik untuk dikonversikan ke valuta asing menjadi turun yang menyebabkan investor tidak ingin menanamkan modalnya.

Industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur karena harga saham perusahaan industri manufaktur meningkat setiap tahun (www.idx.co.id).

Tetapi harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Selain itu, harga saham industri manufaktur sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia. Seperti beberapa tahun yang lalu ketika terjadi krisis global

yang membuat harga saham perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut diakibatkan karena meningkatnya inflasi serta tingkat suku bungapun mengalami peningkatan.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Ada lima aspek keuangan yang penting dianalisis, yakni likuiditas (*liquidity*), aktivitas atau aktiva (*activity or asset*), utang (*debt*) atau solvabilitas (*solvability*) atau leverage, profitabilitas (*profitability*), dan nilai pasar (*market value*) (Mardiyanto, 2009:54). Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan memprediksi *return* saham di pasar modal. Analisis Fundamental yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* dan Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity*.

Current Ratio (CR) merupakan ukuran paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar hutang dalam jangka pendek, sebab rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas segera dalam jangka pendek. Dalam penelitian Ulipuli (2006) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Auliyah dan Hamzah (2006) yang memperlihatkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ROE ini pula yang dijadikan dasar seorang investor atau calon investor untuk menanamkan pada perusahaan dikarenakan dengan ROE perusahaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2009) yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap return saham. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

2. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan dibidang akuntansi khususnya pada materi akuntansi keuangan

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *return* saham berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tambahan yang berhubungan dengan harga saham dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan Likuiditas dan Profitabilitas serta pengaruhnya terhadap *return* saham yang dibahas dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

- BAB I : merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : berisi tinjauan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi tentang definisi pasar modal, saham, *return* saham, laporan keuangan, rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- BAB III : berisi tentang uraian tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.
- BAB IV : merupakan inti dari penelitian yang menguraikan gambaran umum objek penelitian dan analisis data.
- BAB V : berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan.